

Evaluasi Bibliometrik Terhadap Dinamika Keilmuan Penelitian Kualitas Sekolah Dasar dalam Perspektif Global

Cecep Rahmat Suherli, Udin Syaefudin Saud, Nani Hartini

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Correspondence: ceceprahmats@upi.edu

Abstract: This study aims to evaluate the scientific dynamics of primary school quality from a global perspective through a bibliometric approach. It seeks to map publication trends, author and institutional contributions, country distribution, and thematic structures that shape the intellectual landscape of school quality research. The study employed a bibliometric analysis based on 31 Scopus-indexed publications, which were further visualized using VOSviewer to identify keyword co-occurrence patterns, author collaboration networks, and thematic research clusters. The results indicate that the concept of primary school quality has shifted from a traditional academic-achievement paradigm toward a more holistic, multidimensional, and context-sensitive understanding. Five major thematic domains emerged: academic quality, ecological and social factors, educational policy, psychosocial aspects of students, and digital readiness. The analysis also reveals an epistemological polarization between the Global North and Global South. While developed countries emphasize big-data analytics and structural inequalities, developing countries focus more on school leadership, management capacity, and micro-level policy implementation. The study concludes that primary school quality is shaped by the complex interaction of educational policy, social environments, pedagogical innovation, and leadership capacity. Strategic recommendations include redefining quality indicators to be more inclusive, strengthening instructional leadership, fostering Global North–South research collaboration, and promoting terminological consistency across international studies. Future research is encouraged to adopt mixed-methods designs to develop a more holistic and globally relevant understanding of primary school quality.

Keywords: bibliometrics; global education; primary school quality; scientific dynamics; VOSviewer

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dinamika keilmuan mengenai kualitas sekolah dasar dalam perspektif global melalui pendekatan bibliometrik. Kajian ini berupaya memetakan perkembangan publikasi, kontribusi penulis dan institusi, sebaran negara, serta struktur tematik yang membentuk lanskap pengetahuan tentang kualitas sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik berbasis data Scopus terhadap 31 publikasi terpilih, yang kemudian divisualisasikan menggunakan VOSviewer untuk mengidentifikasi pola ko-okurensi kata kunci, kolaborasi penulis, dan kluster tematik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kualitas sekolah dasar mengalami transformasi dari paradigma berbasis capaian akademik menuju pemahaman yang lebih holistik, multidimensi, dan kontekstual. Temuan kluster mengungkap lima domain utama, yaitu kualitas akademik, faktor ekologis dan sosial, kebijakan pendidikan, aspek psikososial siswa, dan kesiapan digital. Analisis juga memperlihatkan polarisasi epistemologis antara negara maju dan berkembang, di mana negara maju menekankan analisis berbasis data besar dan ketimpangan struktural, sedangkan negara berkembang berfokus pada kepemimpinan sekolah, manajemen, dan implementasi kebijakan mikro. Simpulan penelitian menegaskan bahwa kualitas sekolah dasar dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara kebijakan pendidikan, lingkungan sosial, inovasi pedagogis, dan kapasitas kepemimpinan. Saran strategis meliputi perlunya redefinisi indikator kualitas yang lebih inklusif, penguatan kepemimpinan instruksional, kolaborasi riset lintas negara, serta konsistensi terminologi dalam penelitian global. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggabungkan pendekatan metodologis campuran guna memperluas pemahaman holistik mengenai kualitas sekolah dasar.

Kata kunci: bibliometrik; dinamika keilmuan, kualitas sekolah dasar; pendidikan global; VOSviewer.

Kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan kompetensi peserta didik dan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pada fase ini, anak tidak hanya memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan sosial yang menjadi modal utama dalam menghadapi dinamika kehidupan global abad ke-21. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah dasar telah menjadi perhatian penting bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan di berbagai negara. Namun demikian, perkembangan penelitian mengenai kualitas sekolah dasar tidak berjalan secara linear, melainkan dipengaruhi oleh perubahan paradigma pendidikan global, perkembangan teknologi, kebijakan kurikulum, serta tantangan sosial dan ekonomi yang berbeda pada tiap periode.

Kajian bibliometrik menjadi salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan untuk memahami dinamika produksi pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat memetakan tren publikasi, jejaring kolaborasi ilmiah, perkembangan tema penelitian, serta arah pergeseran fokus keilmuan dalam rentang waktu tertentu. (Indrayogi et al., 2025) menegaskan bahwa pendekatan bibliometrik memungkinkan identifikasi kontribusi ilmiah secara lebih objektif karena bertumpu pada data kuantitatif mengenai publikasi, sitasi, dan jaringan pengetahuan. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang evolusi penelitian pendidikan dasar pada tingkat global serta memperlihatkan potensi kesenjangan penelitian yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Kajian-kajian bibliometrik sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian pendidikan dasar berkembang sangat pesat dalam dua dekade terakhir, seiring meningkatnya perhatian internasional terhadap kualitas pendidikan sebagai salah satu indikator pembangunan manusia. Sebagaimana dipaparkan dalam *Bibliometric Analysis of School Improvement Research: A Century of Scholarly Contributions*, penelitian terkait peningkatan sekolah telah mengalami transformasi signifikan dari fokus struktural-administratif menuju fokus pedagogis, intervensi kelas, dan peran teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika keilmuan dalam bidang peningkatan kualitas sekolah dasar tidak hanya mencerminkan kebutuhan lokal, tetapi juga merespons agenda global seperti *Education for All, Sustainable Development Goals (SDGs)*, dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Berbagai penelitian bibliometrik yang lebih spesifik juga memperlihatkan keragaman fokus riset pada pendidikan dasar. Misalnya, (Umar et al., 2025) menemukan bahwa penelitian mengenai *epistemic beliefs* siswa dalam proses pendidikan mengalami pertumbuhan publikasi yang signifikan pada dekade terakhir, terutama terkait dengan peningkatan kemampuan belajar mandiri dan pemahaman metakognitif. Sementara itu, (Fatma Rabia et al., 2024) memetakan perkembangan penelitian literasi membaca di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa kajian literasi mengalami perluasan tema dari kemampuan dasar membaca menuju literasi multimodal dan literasi digital. Temuan serupa juga diungkap oleh (Farokhah et al., 2024),

yang menunjukkan bahwa literasi matematika menjadi salah satu topik yang semakin menonjol dalam penelitian global, sejalan dengan peningkatan kebutuhan kompetensi numerasi pada era berbasis data.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang inovatif juga menjadi fokus yang semakin dominan dalam ekosistem penelitian pendidikan dasar. Judijanto & Yulianti (2024) menemukan bahwa riset mengenai *inquiry-based learning* dalam pendidikan sains di sekolah dasar mengalami peningkatan tajam, terutama setelah integrasi teknologi pembelajaran dan pendekatan *student-centered*. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah sejak usia dini. Selanjutnya, Judijanto & Yulianti (2024) menyoroiti bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi tema utama penelitian pendidikan dasar di era digital, yang menekankan pentingnya kurikulum adaptif, integratif, dan responsif terhadap perubahan teknologi.

Perkembangan penelitian dalam ranah pembelajaran berbasis STEM juga menunjukkan tren yang signifikan. Al-Qoyyim & Nabila (2025) mengungkapkan bahwa penelitian mengenai STEM di sekolah dasar berkembang pesat setelah 2016, dengan fokus pada pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan integrasi teknologi. Sejalan dengan itu, penerapan pembelajaran *blended learning* di sekolah dasar turut mengalami peningkatan sebagai respons terhadap perubahan paradigma pembelajaran pascapandemi. Maharani et al. (2025) menyoroiti bahwa studi mengenai *blended learning* di sekolah dasar setelah pandemi menunjukkan perluasan topik dari integrasi platform digital menuju analisis efektivitas model campuran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan nonkognitif siswa.

Tidak hanya dalam aspek teknologi dan literasi, dinamika keilmuan penelitian pendidikan dasar juga mencakup perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan keberagaman. (Syamsijulianto et al., 2025) menekankan bahwa *game-based education* di sekolah dasar tidak hanya dikaji dari aspek pedagogis, tetapi juga dalam konteks penghormatan terhadap keragaman budaya. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman konteks sosial budaya turut memengaruhi arah penelitian pendidikan dasar secara global.

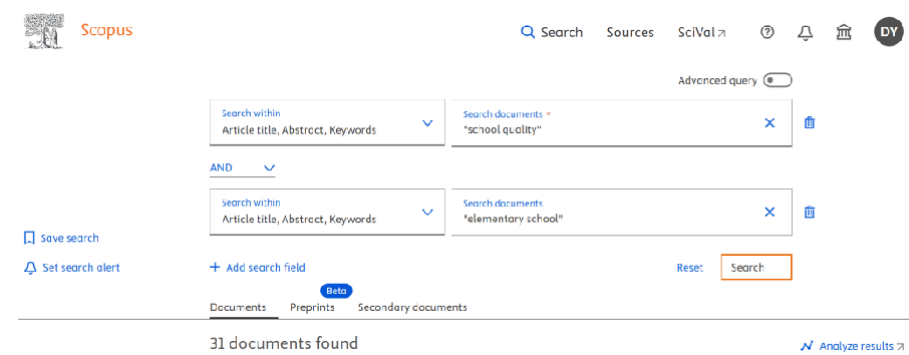
Meskipun berbagai studi bibliometrik telah dilakukan pada topik-topik tertentu dalam pendidikan dasar, kajian yang secara khusus menelusuri dinamika keilmuan *penelitian tentang kualitas sekolah dasar* secara komprehensif dalam perspektif global masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang telah ada berfokus pada bidang tertentu, seperti literasi, numerasi, STEM, kurikulum, dan pembelajaran inovatif, tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana keseluruhan dinamika keilmuan mengenai kualitas sekolah dasar berkembang dari waktu ke waktu. Padahal, pemahaman holistik mengenai dinamika tersebut sangat penting untuk memetakan hubungan antarbidang, mengidentifikasi area penelitian yang kurang mendapatkan perhatian, serta memperkuat arah pengembangan kebijakan dan praktik peningkatan mutu sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi bibliometrik terhadap dinamika keilmuan penelitian kualitas sekolah dasar dalam perspektif global. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan tren publikasi ilmiah terkait kualitas sekolah dasar pada tingkat global, memetakan tema-tema dominan beserta pergeseran fokus kajiannya dari waktu ke waktu, menganalisis kontribusi negara, institusi, dan penulis yang paling berpengaruh dalam pengembangan

bidang ini, serta mengungkap pola pembentukan jejaring kolaborasi ilmiah yang berkembang di antara para peneliti.

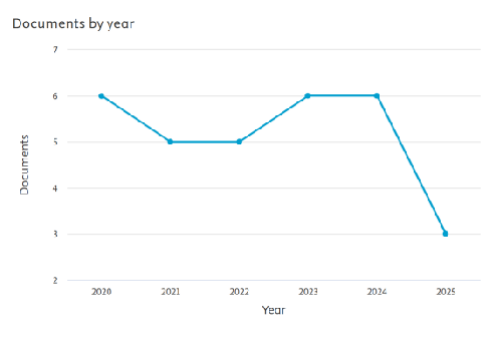
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan dan struktur penelitian mengenai kualitas sekolah dasar dalam perspektif global. Pengumpulan data dilakukan melalui basis data Scopus dengan penelusuran kata kunci “*school quality*” dan “*elementary school*” pada bidang judul artikel, abstrak, dan kata kunci, sebagaimana ditampilkan pada **Gambar 1**, sehingga diperoleh 31 dokumen yang diterbitkan pada periode 2020–2025.



Gambar 1. Pencarian Kata Kunci Publikasi Scopus
Sumber: Scopus

Distribusi publikasi berdasarkan tahun divisualisasikan melalui **Gambar 2 (documents by year)** untuk menunjukkan dinamika dan perkembangan penelitian kualitas sekolah dasar secara kronologis. Selanjutnya, analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer untuk memetakan jaringan keilmuan melalui analisis *co-authorship*, *co-occurrence* kata kunci, dan jaringan sitasi, sehingga struktur intelektual dan kluster tema penelitian dapat diidentifikasi secara jelas.



Gambar 2. Tren Publikasi Berdasarkan Tahun
Sumber: Scopus

Sebagai bentuk transparansi dan pendukung analisis, seluruh metadata publikasi meliputi judul artikel, penulis, tahun terbit, jurnal, DOI, dan jumlah sitasi yang disajikan secara sistematis dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Bibliometric Dataset of Scopus

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Journal	DOI	Cite d By
1	School Quality Development Through the Use of School Administration Information System (SIMA) Application; Desenvolvimento da Qualidade da Escola por Meio do Uso do Aplicativo SIMA (Sistema de Informações de Administração Escolar); Desarrollo de la Calidad Escolar Mediante el Uso de la Aplicación del Sistema de Información Sobre la Administración Escolar (SIMA).	Nasution, S.; Karnati, N.; Rugaiyah, R.	2025	Millenium: Journal of Education, Technologies, and Health	10.29352/mill0220e.38095	0
2	Quantifying and Predicting Variation in the Medium-Term Effects of an Oversubscribed Prekindergarten Program	Unterman, R.; Weiland, C.	2025	Journal of Research on Educational Effectiveness	10.1080/19345747.2023.2286280	1
3	Evidence bases to inform school improvement plans: findings from an umbrella review of school quality domains and specific improvement strategies for school leaders and early years specialists	Molloy, C.; Beatson, R.; Harrop, C.; Perini, N.; Goldfeld, S.	2025	Research Papers in Education	10.1080/02671522.2024.2414318	1
4	The implications of digital school quality information for neighbourhood and school segregation: Evidence from a natural experiment in Los Angeles	Schachner, J.N.; Owens, A.; Painter, G.D.	2024	Urban Studies	10.1177/00420980241274910	1
5	Principal decision-making in implementing Merdeka Curriculum in elementary schools: a review	Wijayanti, D.M.; Pramono, S.E.; Handoyo, E.	2024	International Journal of Evaluation and Research in Education	10.11591/ijere.v13i6.28940	0
6	The Impact of Workplace Spirituality and Psychological Capital on Elementary School Teachers' Motivation	Wu, S.-M.	2024	Behavioral Sciences	10.3390/bs14100881	2
7	School Racial Composition and Changes in Black Children's Academic Engagement and Motivation During Late Elementary School	Morton, L.B.; Caughy, M.; Koss, K.J.	2024	Journal of Child and Family Studies	10.1007/s10826-024-02853-8	0
8	Learning and teaching strategies as related to language arts in China: A heterogeneity study	Hu, Y.; Tang, Y.; Wang, C.	2024	Studies in Educational Evaluation	10.1016/j.stueduc.2024.101334	4
9	Using Fixed-Effects Analyses to Examine How Neighborhood Structural, Process, and Physical Characteristics Predict Children's Cognitive Skills in a National Cohort of Elementary School Students	Miller, P.; Coley, R.L.; Blatt, L.; Spielvogel, B.; Votruba-Drzal, E.	2024	Journal of Educational Psychology	10.1037/edu0000860	0
10	School management to improve the quality of elementary school education	Mubarok, A.Z.; Riswandi, R.; Sabdaningtyas, L.	2023	AIP Conference Proceedings	10.1063/5.0146721	0
11	The nexus between principal competence, learning leadership, facility feasibility, and public elementary school quality in Cikande, Serang District, Indonesia	Laela, S.; Hanafi, S.; Sudadio, S.	2023	International Journal of Advanced and Applied Sciences	10.21833/ijaas.2023.09.018	0
12	Implementing an Internal Quality Assurance System to Enhance Elementary School Education Quality	Rahminawati, N.; Supriyadi, T.	2023	International Journal of Learning, Teaching and Educational Research	10.26803/ijlter.22.4.23	2
13	The "Good" Schools: Academic Performance Data, School Choice, and Segregation	Houston, D.M.; Henig, J.R.	2023	AERA Open	10.1177/23328584231177666	14
14	VISIONARY LEADERSHIP IN IMPROVING THE QUALITY AND COMPETITIVENESS OF PRIVATE ISLAMIC PRIMARY SCHOOLS	Subaidi, u.; Komariah, A.; Tantowi, A.; Munasir...	2023	Journal of Governance and Regulation	10.22495/jgrv12i2art6	3

15	Quality Management of Inclusive Schools: A Case Study in a City in Lampung Province on the Indonesian Island of Sumatra	Sowiyah, n.; Hariri, H.; Perdana, R.; Hedy Ramadhan Putra, H.R.	2023	Educational Administration: Theory and Practice	10.17762/kuey.v29i1.533	0
16	Spread Too Thin: The Effect of Specialization on Teaching Effectiveness	Hwang, N.; Kisida, B.	2022	Educational Evaluation and Policy Analysis	10.3102/01623737221084312	8
17	Islamic elementary school quality improvement in capital theory perspective	Baharudin, B.; Suryono, Y.; Sugito, S.; Habibi, H.; Fiteriani, L.	2022	International Journal of Evaluation and Research in Education	10.11591/ijere.v1i1i2.22255	0
18	An Instrument Development to Evaluate Teachers' Involvement in Planning the Schools' Budgeting at Elementary Schools of Yogyakarta Province	Hadi, S.; Maisaroh, S.; Hidayat, A.; Andrian, D.	2022	International Journal of Instruction	10.29333/iji.2022.15260a	2
19	Mathematical Knowledge in a Generation of Pupils	Bone, J.	2022	European Journal of Science and Mathematics Education	10.30935/scimath/11662	0
20	Fertility Responses to Schooling Costs: Evidence from Uganda's Universal Primary Education Policy	Burlando, A.; Bbaale, E.	2022	Economic Development and Cultural Change	10.1086/713938	6
21	Effects of North Carolina's pre-kindergarten program at the end of kindergarten: Contributions of school-wide quality	Carr, R.C.; Peisner-Feinberg, E.S.; Kaplan, R.; Mokrova, I.L.	2021	Journal of Applied Developmental Psychology	10.1016/j.appdev.2021.101317	8
22	Design and Implementation of Admin's CRUD System on the Cermat Website	Zakiah, S.K.; Putra, R.S.; Azmi, M.G.; Nabila, L.H.; Iryawan, D.	2021	Review of International Geographical Education Online	10.48047/rigeo.11.05.137	0
23	The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements; Pengaruh kepemimpinan pembelajaran, perubahan, dan spiritual terhadap kinerja guru dan prestasi siswa sekolah dasar	Nurabadi, A.; Irianto, J.; Bafadal, I.; Juharyanto, J.; Gunawan, I.; Adha, M.A.	2021	Cakrawala Pendidikan	10.21831/cp.v40i1.35641	58
24	Spiritual Leadership and its Relationship with Principal Performance and Elementary School Quality in Remote Areas in Indonesia	Juharyanto, J.; Sultoni; Adha, M.A.; Qureshi, M.I.; Saputra, B.R.	2021	International Journal of Interdisciplinary Educational Studies	10.18848/2327-011X/CGP/v16i02/45-59	5
25	Days and Confused: Housing Price and Liquidity Response to New Local Public Schools	Irwin, N.B.; Livy, M.R.	2021	Journal of Real Estate Research	10.1080/08965803.2021.1882789	7
26	Exploring the Impacts of an Early Childhood Educational Intervention on Later School Selection	Watts, T.; Ibrahim, D.; Khader, A.; Li, C.; Gandhi, J.; Raver, C.	2020	Educational Researcher	10.3102/0013189X20935060	6
27	Internalization of school culture to foster awareness of Pancasila values in elementary school students	Nurizka, R.; Irawan, R.; Sakti, S.A.; Hidayat, L.	2020	Universal Journal of Educational Research	10.13189/ujer.2020.081053	1
28	Evaluating school quality of housing choice voucher recipients	Breazeale, G.; Webb, M.D.; Rohe, W.M.	2020	Southeastern Geographer	10.1353/sgo.2020.0010	2
29	How uncertain is Ideb and why does it matters?; Qual é o grau de incerteza do Ideb e por que isso importa?	Travitzki, R.	2020	Ensaio	10.1590/S0104-40362020002801770	6

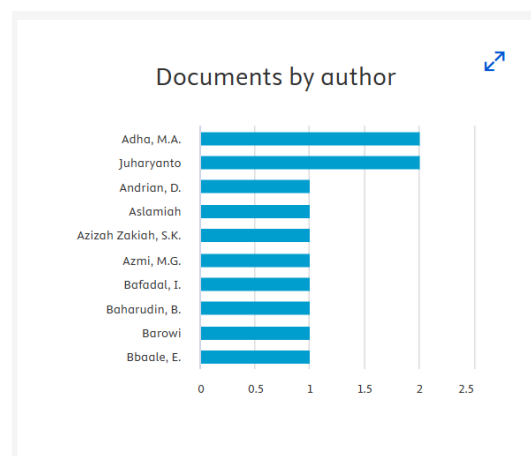
30	EDUCATION IN DISRUPTION 4.0 ERA DEVELOPMENT OF WORK CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL AT BANJARMASIN SOUTH KALIMANTAN INDONESIA	Suriansyah, A.; Hadi, S.; Putera, A.P.; Aslamiah	2020	Hamdard Islamicus	10.57144/hi.v43iSpecialIs sue.247	0
31	School quality of life: Cross-national comparison of students' perspectives	Erez, A.B.-H.; Kuhle, S.; McIsaac, J.-L.; Weintraub, N.	2020	Work	10.3233/wor-203310	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis bibliometrik terhadap 31 publikasi mengenai kualitas sekolah dasar dalam perspektif global menghasilkan sejumlah temuan penting yang menggambarkan dinamika perkembangan penelitian dalam bidang ini. Temuan-temuan tersebut mencakup distribusi produktivitas penulis, kontribusi institusi, sebaran negara asal publikasi, serta struktur tematik yang muncul melalui pemetaan kata kunci menggunakan VOSviewer. Keempat aspek tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana penelitian mengenai kualitas sekolah dasar berkembang dan diarahkan oleh komunitas ilmiah internasional.

Distribusi Produktivitas Penulis (*Documents by Author*)



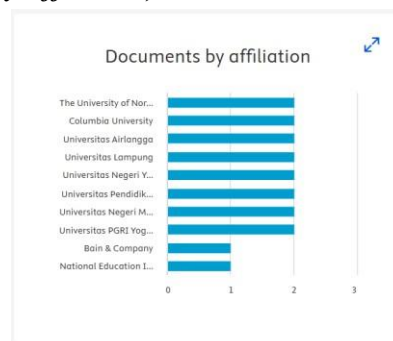
Gambar 3. *Documents by Author*
Sumber: Scopus

Hasil visualisasi produktivitas penulis melalui *Gambar 3* menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas sekolah dasar melibatkan kontribusi dari berbagai penulis tanpa adanya aktor ilmiah tunggal yang secara dominan menduduki posisi pusat. Dua penulis yang tercatat sebagai peneliti paling produktif adalah Adha, M.A. dan Juharyanto, masing-masing dengan dua publikasi. Sementara itu, sembilan penulis lainnya hanya menghasilkan satu publikasi, antara lain Andrian, D., Aslamiah, Azizah Zakiah, S.K., Azmi, M.G., Bafadal, I., Baharudin, B., Barowi, dan Bbaale, E. Pola ini menandakan bahwa penelitian mengenai kualitas sekolah dasar belum terkonsentrasi pada kelompok riset tertentu, melainkan tersebar pada para peneliti yang bekerja secara individual di berbagai institusi.

Dari perspektif bibliometrik, pola penyebaran produktivitas yang merata ini menunjukkan bahwa topik kualitas sekolah dasar masih berada pada tahap ekspansi. Belum adanya dominasi tertentu memberi sinyal bahwa ruang eksplorasi masih sangat terbuka, sehingga banyak peneliti dari berbagai latar belakang keilmuan, seperti kebijakan pendidikan, manajemen pendidikan, pedagogi, hingga psikologi pendidikan yang dapat berkontribusi terhadap topik ini. Konstruksi penelitian yang demikian menunjukkan karakter multidisipliner, di mana isu kualitas sekolah dasar tidak hanya dibahas melalui satu pendekatan tunggal, tetapi melibatkan konsep hasil belajar, kepemimpinan sekolah, digitalisasi pembelajaran, hingga konteks sosial di sekitar sekolah.

Kecenderungan penulis dari Indonesia yang menempati beberapa posisi teratas dalam daftar produktivitas turut memperlihatkan bahwa konteks pendidikan Indonesia memiliki perhatian besar terhadap isu kualitas sekolah dasar. Ini dapat dikaitkan dengan berbagai kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka, transformasi asesmen, dan peningkatan kompetensi guru, yang secara tidak langsung mendorong meningkatnya penelitian pada ranah ini. Namun demikian, meskipun peneliti Indonesia cukup dominan dalam jumlah publikasi, pengaruh mereka dalam jaringan sitasi global tetap perlu ditelusuri lebih lanjut karena produktivitas tidak selalu berkorelasi dengan pengaruh akademik.

Kontribusi Institusi (*Documents by Affiliation*)



Gambar 4. *Documents by Affiliation*
Sumber: Scopus

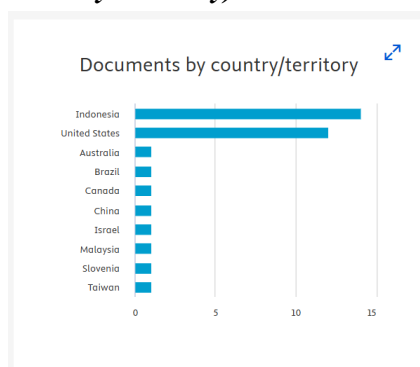
Distribusi kontribusi institusi yang divisualisasikan pada *Gambar 4* menunjukkan bahwa publikasi terkait kualitas sekolah dasar didominasi oleh beberapa institusi dari Indonesia dan Amerika Serikat. Delapan institusi mencatatkan dua publikasi, termasuk The University of North Carolina, Columbia University, Universitas Airlangga, Universitas Lampung, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Malang, dan Universitas PGRI Yogyakarta. Institusi lainnya hanya memiliki satu publikasi, seperti Bain & Company dan National Education Institute.

Polanya menunjukkan dua karakter kontribusi yang menarik. Institusi di Amerika Serikat cenderung menghasilkan penelitian berbasis data kuantitatif besar, memusatkan perhatian pada kebijakan pendidikan, pemerataan kualitas sekolah, capaian akademik, serta pendidikan berbasis bukti. Di sisi lain, institusi di Indonesia dominan dalam penelitian berbasis pendekatan kualitatif, studi kasus, kajian kebijakan mikro, dan implementasi kebijakan sekolah dasar. Hal ini mencerminkan kebutuhan kontekstual di Indonesia yang

sangat berfokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, pemerataan mutu sekolah, serta penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah.

Distribusi kontribusi institusi ini juga mengindikasikan bahwa penelitian kualitas sekolah dasar masih bersifat terfragmentasi. Belum terlihat konsorsium penelitian lintas negara yang secara intensif mengkaji isu ini. Kolaborasi terbatas antara institusi dari negara yang berbeda dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan penelitian di masa depan. Selain itu, belum adanya dominasi institusi tertentu membuka ruang bagi lembaga pendidikan maupun lembaga penelitian lainnya untuk memperkuat kontribusi akademiknya dalam ranah penelitian kualitas sekolah dasar.

Distribusi Negara (*Documents by Country/Territory*)



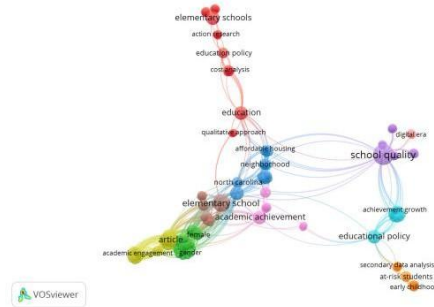
Gambar 5. *Documents by Country/Territory*
Sumber: Scopus

Berdasarkan data pada *Gambar 5*, terlihat bahwa Indonesia dan Amerika Serikat menjadi dua negara dengan kontribusi publikasi terbesar dalam topik kualitas sekolah dasar. Indonesia menghasilkan 14 publikasi, sedangkan Amerika Serikat menghasilkan 12 publikasi. Negara lain seperti Australia, Brasil, Kanada, China, Israel, Malaysia, Slovenia, dan Taiwan masing-masing hanya menyumbang satu publikasi.

Dominasi Indonesia dalam jumlah publikasi dapat dijelaskan melalui konteks nasional yang intens mendorong publikasi ilmiah serta kebijakan pendidikan yang terus berubah dan menuntut evaluasi akademik. Kualitas sekolah dasar menjadi salah satu fokus kebijakan strategis, sehingga sangat wajar jika banyak peneliti di Indonesia berkecimpung dalam topik ini. Sementara itu, Amerika Serikat memiliki tradisi penelitian yang mapan dengan basis data besar yang mendukung penelitian longitudinal serta analisis kebijakan pendidikan.

Namun demikian, rendahnya kontribusi negara lain bukan berarti bahwa mereka tidak melakukan penelitian dalam bidang kualitas sekolah dasar. Sebagian negara, terutama negara maju, memiliki tradisi publikasi ilmiah yang berbeda. Misalnya, Finlandia atau Inggris lebih banyak menggunakan istilah *school effectiveness*, *learning outcomes*, atau *primary education quality* daripada *school quality*. Perbedaan terminologi dapat membuat publikasi tidak muncul dalam penelusuran bibliografis dengan kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, beberapa negara lebih memprioritaskan publikasi dalam jurnal lokal yang tidak terindeks Scopus, sehingga tidak muncul dalam data yang dianalisis.

Pemetaan Struktur Tematik (*Keyword Co-occurrence VOSviewer*)



Gambar 6. *Keyword Co-occurrence VOSviewer*
Sumber: VOSviewer

Pemetaan kata kunci melalui VOSviewer yang ditampilkan dalam *Gambar 6* menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas sekolah dasar terstruktur dalam lima kluster utama yang saling terkait. Kluster ungu menunjukkan fokus pada *school quality* yang terhubung dengan *educational policy*, *achievement growth*, *secondary data analysis*, dan *early childhood*. Tema dalam kluster ini banyak mengkaji bagaimana kebijakan pendidikan memengaruhi kualitas sekolah, serta bagaimana kualitas sekolah diukur melalui capaian akademik siswa. Penelitian dalam kluster ini didominasi oleh pendekatan kuantitatif dengan penggunaan dataset besar.

Kluster biru muda menyoroti hubungan antara *elementary school*, *academic achievement*, *neighborhood*, serta lokasi seperti *North Carolina*. Kluster ini mencerminkan penelitian yang mengaitkan kualitas sekolah dengan kondisi sosial dan lingkungan tempat siswa tinggal. Faktor sosial ekonomi, akses terhadap perumahan, dan stabilitas lingkungan menjadi variabel penting dalam penelitian tersebut, terutama dalam konteks Amerika Serikat. Kluster merah menggambarkan penelitian yang berfokus pada *education policy*, *action research*, dan *cost analysis*. Kajian dalam kluster ini banyak berasal dari negara berkembang, termasuk Indonesia, dan biasanya berfokus pada implementasi kebijakan di tingkat sekolah, efektivitas program, serta pembiayaan pendidikan. Kluster hijau menyoroti faktor psikososial seperti *academic engagement*, *gender*, dan peran karakteristik siswa dalam memengaruhi kualitas pengalaman belajar. Sementara itu, kluster oranye mencerminkan munculnya tema baru yang berkaitan dengan digital era, menandakan bahwa digitalisasi menjadi isu strategis dalam peningkatan kualitas sekolah dasar terutama pascapandemi.

Secara keseluruhan, pemetaan tematik menunjukkan bahwa penelitian kualitas sekolah dasar bersifat multidisipliner, dinamis, dan terus berkembang. Isu-isu baru seperti teknologi pendidikan dan pemerataan capaian akademik semakin menonjol dan menjadi tren penelitian ke depan. Temuan bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas sekolah dasar memiliki karakteristik yang kompleks,

multidimensional, dan terus berkembang mengikuti dinamika pendidikan global. Analisis terhadap produktivitas penulis memperlihatkan bahwa penelitian ini tersebar luas tanpa adanya pusat riset yang mendominasi, menandakan bahwa topik kualitas sekolah dasar masih berada pada fase pertumbuhan. Kontribusi institusi dari berbagai negara, terutama Indonesia dan Amerika Serikat, mengindikasikan bahwa isu ini mendapatkan perhatian serius dalam konteks kebijakan dan mutu pendidikan. Ketimpangan kontribusi antarnegara memperlihatkan variasi tradisi publikasi ilmiah dan terminologi yang digunakan, sehingga lanskap penelitian di basis data internasional belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan pengetahuan yang ada.

Pemetaan tematik melalui analisis ko-occurrence kata kunci menunjukkan struktur intelektual yang kaya, mencakup kajian kebijakan, konteks sosial, faktor psikologis, capaian akademik, dan digitalisasi pendidikan. Kompleksitas kluster tersebut menegaskan bahwa kualitas sekolah dasar adalah fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara kebijakan, lingkungan sosial, faktor individual, serta perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian kualitas sekolah dasar bergerak menuju pendekatan yang semakin komprehensif dan interdisipliner. Hal ini membuka peluang besar bagi penelitian masa depan untuk mengeksplorasi isu pemerataan kualitas pendidikan lintas wilayah, integrasi teknologi dalam pembelajaran dasar, serta evaluasi dampak kebijakan baru terhadap mutu layanan sekolah. Temuan ini juga menjadi dasar penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas sekolah dasar yang lebih tepat sasaran, berbasis bukti, dan relevan dengan konteks global.

PEMBAHASAN

Analisis bibliometrik terhadap 31 publikasi terpilih mengenai kualitas sekolah dasar tidak hanya memetakan distribusi statistik, melainkan menyingkap sebuah evolusi epistemologis yang mendalam mengenai bagaimana komunitas ilmiah global mendefinisikan "sekolah yang baik." Temuan visualisasi jaringan dan ko-okurensi kata kunci menegaskan bahwa konsep kualitas dalam pendidikan dasar telah bergerak jauh melampaui definisi reduksionis yang hanya berpatokan pada skor tes terstandar. Sebaliknya, kualitas sekolah dasar kini dipahami sebagai sebuah konstruksi yang cair, multidimensional, dan sangat bergantung pada ekosistem sosiokultural tempat sekolah tersebut berada. Kualitas sekolah dasar bukan lagi domain eksklusif para psikometrikus yang mengukur *output* kognitif, melainkan telah menjadi arena pertemuan bagi pakar kebijakan publik, sosiolog pendidikan, praktisi manajemen sekolah, hingga ahli teknologi pembelajaran. Keragaman ini, meskipun menyebabkan ketiadaan konsensus tunggal, justru memperkaya perspektif global dengan menghadirkan narasi-narasi lokal yang kuat, terutama dari negara berkembang seperti Indonesia yang muncul sebagai kontributor utama dalam peta data ini. Kompleksitas kluster tematik yang teridentifikasi, mulai dari kebijakan, konteks sosial, faktor psikologis, capaian akademik, hingga digitalisasi pendidikan, menegaskan bahwa kualitas adalah fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara kebijakan, lingkungan sosial, faktor individual, dan perkembangan teknologi, selaras dengan tinjauan luas dalam ranah riset pendidikan (Indrayogi et al., 2025; Sezgin et al., 2022).

Dikotomi Paradigma: Global North versus Global South dalam Memandang Kualitas

Salah satu temuan paling provokatif dari analisis ini adalah polarisasi pendekatan penelitian antara Amerika Serikat (sebagai representasi Global North) dan Indonesia (sebagai representasi Global South). Perbedaan ini bukan sekadar variasi geografis atau metodologis, melainkan cerminan dari perbedaan tahap perkembangan sistem pendidikan dan tantangan struktural yang dihadapi. Dikotomi ini memberikan wawasan mendalam mengenai prioritas riset yang dibentuk oleh kebutuhan kontekstual.

Pendekatan ekologis dan berbasis data di Amerika Serikat didominasi oleh penelitian dari institusi Amerika Serikat yang berfokus pada kata kunci seperti *neighborhood*, *secondary data analysis*, dan *achievement growth*. Hal ini mencerminkan kemapanan tradisi riset berbasis *big data* dan kesadaran yang mendalam akan dampak faktor eksternal sekolah. Dalam lima tahun terakhir, literatur pendidikan di negara maju semakin menguatkan teori bahwa kualitas sekolah secara intrinsik tidak dapat dipisahkan dari segregasi spasial dan ketimpangan ekonomi (Hanushek & Woessmann, 2023). Temuan kluster *North Carolina* dan *neighborhood* dalam peta VOSviewer memvalidasi relevansi teori *opportunity hoarding*, di mana akses terhadap sekolah berkualitas sering kali ditentukan oleh pasar perumahan dan zonasi wilayah (Nam et al., 2022). Peneliti AS cenderung menggunakan pendekatan longitudinal dan data sekunder yang masif untuk melihat *value-added* sekolah dalam jangka panjang. Bagi mereka, isu kualitas adalah isu ekuitas yang memastikan anak dari lingkungan miskin mendapatkan akses yang sama dengan anak dari lingkungan menengah atas (García et al., 2020). Oleh karena itu, riset mereka sangat berat pada analisis kebijakan makro, korelasi statistik variabel demografis, serta evaluasi program pendidikan pada skala luas (Judijanto et al., 2024). Sebagai contoh, (Watts et al., 2020) meneliti dampak intervensi pendidikan usia dini pada pemilihan sekolah berikutnya, yang menunjukkan fokus yang kuat pada kebijakan dan dampak jangka panjang berbasis data kuantitatif yang ketat. Selain itu, penggunaan metode *Educational Data Mining* semakin lazim untuk mengungkap pola-pola yang tersembunyi dalam *dataset* pendidikan besar, mencerminkan kecanggihan metodologis (Boztaş et al., 2024).

Sebaliknya, tingginya produktivitas penulis dan institusi dari Indonesia dengan fokus pada manajemen, kepemimpinan, dan implementasi kebijakan mikro menandakan bahwa tantangan utama di negara berkembang masih berkuat pada aspek "mesin" pendidikan itu sendiri. Dominasi riset kualitatif dan studi kasus dari Indonesia dalam *dataset* ini merupakan respons akademik terhadap fenomena tersebut. Peneliti Indonesia, seperti Adha dan Juharyanto yang teridentifikasi produktif, tampaknya sedang berupaya membedah proses pendidikan. Mereka tidak hanya mencari berkualitas atau tidaknya suatu sekolah, tetapi juga mencari cara bagaimana kepala sekolah menciptakan mutu (Juharyanto et al., 2023). Fokus pada *action research* dan *school leadership* dalam kluster bibliometrik ini menunjukkan bahwa bagi Indonesia, peningkatan kualitas sekolah dasar adalah proyek rekayasa sosial yang bertumpu pada agensi manusia (*human agency*) di dalam sekolah. Secara signifikan, temuan ini sejalan dengan klaim bahwa kepemimpinan sekolah yang berhasil memiliki dampak yang besar dan tidak langsung terhadap hasil siswa, menegaskan peran penting pemimpin sekolah dalam membangun budaya mutu (Leithwood et al., 2020). Reformasi kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan program Guru Penggerak memberikan konteks fertil

bagi menjamurnya penelitian yang berfokus pada transformasi peran guru dan pemimpin sekolah sebagai kunci utama perbaikan mutu, sesuai dengan temuan riset tentang peningkatan sekolah (*school improvement*) (Arjanto et al., 2023a).

Selain itu, riset dari Indonesia sering kali berpusat pada upaya membangun dan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang efektif di tingkat sekolah dasar, suatu isu yang sangat krusial dalam konteks negara berkembang (Rahminawati & Supriyadi, 2023). Diskusi mereka lebih lanjut mencakup bagaimana lingkungan pendidikan dan komitmen guru memengaruhi kualitas layanan pendidikan (Al-Zu'bi et al., 2024; Gabriel et al., 2021). Dikotomi ini membuka peluang sinergis yang besar. Global North menawarkan alat analisis ekologis makro yang kuat, sementara Global South menyajikan studi implementasi dan praktik manajemen yang kaya konteks. Kolaborasi riset Utara-Selatan sangat diperlukan untuk membangun teori kualitas sekolah (*theory of school quality*) yang universal namun peka konteks, menghindari *insularity* bagi peneliti Indonesia dan memberikan basis implementasi kontekstual bagi peneliti AS (Indrayogi et al., 2025; Marginson, 2022).

Transformasi Struktur Tematik: Menuju Definisi Kualitas yang Holistik

Pemetaan lima klaster tema memberikan gambaran komprehensif tentang pilar-pilar yang menopang kualitas sekolah dasar di era modern. Analisis mendalam terhadap klaster-klaster ini menunjukkan adanya pergeseran fokus fundamental: dari mengukur *input* dan *output* kognitif semata, menjadi mengukur kualitas proses, pengalaman, dan lingkungan sekolah.

Klaster Ungu dan Merah, yang memuat *school quality*, *educational policy*, dan *cost analysis*, menegaskan bahwa sekolah tidak beroperasi di ruang hampa. Kualitas sekolah sangat sensitif terhadap intervensi kebijakan negara, dan tujuan *Quality Education* dari SDG 4 telah menjadi payung diskursus global (García et al., 2020). Literatur terkini (Nam et al., 2022) menekankan pentingnya kebijakan yang koheren dari tingkat makro hingga mikro. Dalam konteks global, klaster ini menyoroti tren akuntabilitas di mana sekolah dasar dituntut untuk membuktikan efisiensi penggunaan dana publik melalui capaian hasil belajar (Judijanto et al., 2024). Namun, munculnya kata kunci *action research* di klaster merah memberikan nuansa penyeimbang yang krusial: bahwa kebijakan *top-down* harus didialogkan dengan inisiatif perbaikan *bottom-up* yang berbasis pada refleksi praktisi di lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa komunitas ilmiah mulai menolak standarisasi kaku dan beralih pada model penjaminan mutu yang lebih kontekstual, suatu pandangan yang juga divalidasi oleh studi mengenai peningkatan sekolah (Arjanto et al., 2023a)

Salah satu temuan paling progresif adalah klaster hijau yang memuat *academic engagement*, *gender*, dan aspek psikologis lainnya. Kehadiran klaster ini menandakan runtuhnya dominasi paradigma kognitif dalam penilaian kualitas sekolah. Selama beberapa dekade, sekolah dasar berkualitas sering didefinisikan secara reduktif. Namun, riset terbaru menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk berkolaborasi, mengelola emosi, dan memiliki resiliensi. Kualitas yang terkait dengan *well-being* adalah prediktor kesuksesan masa depan yang sama pentingnya dengan kemampuan akademik. Bibliometrik ini mengonfirmasi bahwa peneliti kini mulai melihat iklim sekolah (*school climate*) dan *student well-being*

sebagai variabel dependen utama (Obeidat et al., 2024). Sekolah dasar yang berkualitas di abad ke-21 adalah sekolah yang inklusif, responsif terhadap gender, dan mampu menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) bagi siswanya, sekaligus meningkatkan *quality of life* dari perspektif anak itu sendiri (Erez et al., 2020). Secara spesifik, pergeseran ini didukung oleh ilmu pembelajaran dan perkembangan yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan harus terintegrasi dengan pengembangan sosial, emosional, dan kognitif (Darling-Hammond et al., 2020). Studi ekstensif tentang *child well-being* dalam konteks sekolah memvalidasi pergeseran ini, menyoroti pentingnya indikator non-akademik dan pembangunan kerangka kesejahteraan (Hernández-Torrano, 2020). Selain itu, faktor psikologis dan pembelajaran seperti *self-regulated learning* dan *critical thinking* di pendidikan dasar semakin menjadi topik yang penting, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di tingkat individu menjadi perhatian utama (Aktoprak & Hursen, 2022). Temuan ini juga relevan dengan penelitian mendalam tentang literasi dasar yang menunjukkan bahwa fokus tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses membaca dan menulis yang merupakan inti dari pembelajaran di sekolah dasar (Rabia et al., 2024).

Klaster oranye yang mencerminkan tema digital era merupakan bukti responsivitas riset pendidikan terhadap guncangan eksternal (pandemi COVID-19) dan perubahan teknologi. Sebelum 2020, teknologi di sekolah dasar sering diposisikan sebagai alat bantu sekunder. Bibliometrik ini menangkap pergeseran fundamental di mana *digital readiness* kini dianggap sebagai infrastruktur inti kualitas baru (Nuryadin et al., 2023; Zheng et al., 2024). Namun, fokusnya telah berkembang melampaui ketersediaan perangkat keras. Penelitian kini bergeser ke bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas konten dan pedagogi, seperti dalam *Science Education* atau integrasi STEM Education di tingkat dasar (Jamali et al., 2023; Thanh et al., 2025; Uyanik, 2025; Zhan et al., 2022). Studi CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) di pendidikan dasar juga muncul sebagai upaya integrasi pedagogi berbasis teknologi (Yegizbayeva et al., 2025).

Bersamaan dengan munculnya klaster digital, muncul pula tantangan baru. Penelitian kini mulai mengeksplorasi hubungan antara penggunaan internet dan *subjective well-being* siswa (Donoso et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas sekolah di era digital tidak hanya mencakup akses, tetapi juga kemampuan sekolah untuk mengelola dan memfasilitasi keseimbangan *digital well-being*, khususnya pada anak usia dini, serta literasi media yang kritis (Cao & Li, 2023). Aspek ini semakin mengukuhkan sifat multidisipliner dari definisi kualitas.

Analisis Kritis: *Invisible Research* dan Hegemoni Terminologi

Rendahnya kontribusi negara-negara pendidikan maju seperti Finlandia, Inggris, atau Singapura dalam *dataset* ini menimbulkan pertanyaan serius. Apakah mereka tidak meneliti kualitas sekolah dasar? Jawabannya tentu tidak, tetapi fenomena ini disebabkan oleh masalah sistemik dalam pengindeksan global. Fenomena ini kemungkinan besar disebabkan oleh hegemoni terminologi dalam pengindeksan basis data internasional. Di Eropa dan sebagian Asia Timur, diskursus mengenai mutu sekolah lebih sering menggunakan nomenklatur *school effectiveness* (keefektifan sekolah) atau *school improvement* (perbaikan

sekolah) daripada istilah generik *school quality* (Arjanto et al., 2023b; Gülmez et al., 2020). Perbedaan terminologi ini menciptakan fragmentasi epistemik yang membuat publikasi penting tidak muncul dalam penelusuran bibliografis dengan kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Absennya literatur ini menunjukkan tantangan metodologis penelitian bibliometrik untuk mencapai cakupan yang benar-benar global, karena bias terminologi dan bahasa (Marginson, 2022).

Selain itu, beberapa negara memilih untuk memprioritaskan publikasi dalam jurnal lokal yang tidak terindeks Scopus, sehingga pengetahuan yang ada (*intellectual capital*) tidak terwakili dalam data yang dianalisis. Tema-tema penting seperti pendidikan ekologis (*ecological education*) di sekolah dasar (Thalib & Koestoer, 2025) mungkin banyak diteliti di tingkat lokal tanpa masuk ke basis data internasional. Hal ini menjadi catatan penting bagi metodologi penelitian masa depan: untuk menangkap gambaran utuh tentang kualitas pendidikan global, peneliti harus melintasi batas-batas terminologi ini dan mempertimbangkan *gray literature* atau basis data regional.

Dominasi publikasi Indonesia yang sangat masif, meskipun menunjukkan gairah akademik yang tinggi dan sejalan dengan kebijakan nasional, juga mengandung risiko insularitas. Risiko ini muncul jika riset-riset tersebut hanya berputar pada jurnal-jurnal yang dikonsumsi oleh komunitas lokal sendiri tanpa dialog teoretis yang kuat dengan literatur global. Terdapat bahaya bahwa penelitian akan terjebak dalam pragmatisme publikasi untuk pemenuhan syarat administratif akademik, alih-alih berkontribusi pada pengembangan teori kualitas sekolah yang universal (Marginson, 2022). Oleh karena itu, penting bagi peneliti dari Global South untuk secara aktif menguji model dan teori yang berasal dari Global North (misalnya, analisis ekologis), sekaligus menyajikan temuan kualitatif mereka dalam kerangka teoretis yang diakui secara internasional untuk memperkaya narasi global.

Implikasi Strategis dan Arah Masa Depan

Sintesis komprehensif atas temuan-temuan ini membawa sejumlah implikasi strategis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pendidikan dasar di masa depan. Pertama, Redefinisi Kualitas yang Inklusif harus segera diadopsi. Sudah saatnya lembaga akreditasi dan pembuat kebijakan mengadopsi definisi kualitas yang lebih luas sebagaimana tercermin dalam peta tematik riset ini. Indikator kualitas sekolah dasar harus mengintegrasikan metrik kesejahteraan siswa (*student well-being*), inklusivitas lingkungan belajar, dan kapasitas adaptasi teknologi, setara dengan bobot yang diberikan pada hasil ujian akademik.

Kedua, Penguatan Kepemimpinan Instruksional sangatlah krusial. Mengingat besarnya fokus riset pada aspek manajemen (terutama dari kontributor Indonesia), intervensi peningkatan mutu harus difokuskan pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai *instructional leader*, bukan hanya administrator birokrasi, untuk mengorkestrasi kurikulum dan membangun budaya mutu (Rahminawati & Supriyadi, 2023).

Ketiga, Kolaborasi Riset Utara-Selatan harus diintensifkan. Ketimpangan fokus antara riset berbasis data makro di AS dan riset implementasi mikro di Indonesia membuka peluang kolaborasi yang sangat

besar. Peneliti dari negara berkembang dapat belajar metodologi analisis data sekunder yang ketat, sementara peneliti negara maju dapat memperoleh wawasan kontekstual tentang kompleksitas implementasi kebijakan di lapangan. Sinergi ini diperlukan untuk membangun teori kualitas sekolah yang universal namun peka konteks (Indrayogi et al., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian kualitas sekolah dasar bergerak menuju pendekatan yang semakin komprehensif dan interdisipliner. Kompleksitas klaster tematik menegaskan bahwa kualitas sekolah dasar adalah fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis antara kebijakan, lingkungan sosial, faktor individual, serta perkembangan teknologi. Hal ini membuka peluang besar bagi penelitian masa depan untuk mengeksplorasi isu pemerataan kualitas pendidikan lintas wilayah, integrasi teknologi dalam pembelajaran dasar (STEM, *scientific literacy*), serta evaluasi dampak kebijakan baru terhadap mutu layanan sekolah (Aktoprak & Hursen, 2022; Jamali et al., 2023; Kutlu-Abu et al., 2024). Temuan ini juga menjadi dasar penting bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan kualitas sekolah dasar yang lebih tepat sasaran, berbasis bukti, dan relevan dengan konteks global.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan analisis bibliometrik dan pembahasan yang memfokuskan diri pada dinamika keilmuan kualitas sekolah dasar dalam perspektif global, dapat disimpulkan bahwa konsep kualitas sekolah dasar mengalami transformasi epistemologis yang signifikan. Kualitas tidak lagi dipahami sebagai capaian akademik semata, tetapi sebagai konstruksi multidimensi yang dipengaruhi oleh ekosistem sosial, kebijakan pendidikan, kapasitas kepemimpinan sekolah, keterlibatan siswa, serta kesiapan digital. Temuan menunjukkan adanya polarisasi pendekatan antara Global North dan Global South, di mana negara maju lebih menekankan analisis berbasis data besar dan faktor struktural seperti segregasi sosial, sedangkan negara berkembang menekankan aspek manajerial, kepemimpinan instruksional, dan implementasi kebijakan mikro. Pemetaan lima klaster tematik memperlihatkan bahwa riset global kini bergerak menuju pemahaman yang lebih holistik, yang menempatkan kesejahteraan siswa, iklim sekolah, dan kemampuan adaptasi teknologi sebagai indikator integral dari kualitas sekolah dasar. Selain itu, temuan menunjukkan adanya “dimensi tak terlihat” dalam lanskap penelitian global akibat hegemoni terminologi dan bias publikasi, sehingga upaya konseptualisasi kualitas sekolah harus mempertimbangkan perbedaan pendekatan dan bahasa epistemik yang digunakan oleh berbagai negara. Secara keseluruhan, kualitas sekolah dasar dalam paradigma global modern merupakan hasil interaksi kompleks antara struktur sosial, kebijakan pendidikan, inovasi pedagogis, dan agensi manusia di tingkat sekolah.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran strategis yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian dan kebijakan kualitas sekolah dasar ke depan. Pertama, diperlukan redefinisi

indikator kualitas sekolah dasar yang lebih inklusif dan berorientasi holistik, yang mengintegrasikan dimensi sosial-emosional, kesejahteraan siswa, keterlibatan belajar, dan kesiapan digital di samping indikator akademik tradisional. Indikator kualitas yang lebih komprehensif ini penting untuk memastikan bahwa sekolah dasar tidak hanya dinilai berdasarkan capaian tes, tetapi juga berdasarkan kemampuan mereka menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan global. Kedua, penelitian selanjutnya perlu memperkuat dialog akademik antara Global North dan Global South agar tidak terjadi fragmentasi epistemik. Kolaborasi riset lintas negara dapat memperkaya teori kualitas sekolah dengan menggabungkan kekuatan analisis makro berbasis data dengan pemahaman mendalam mengenai implementasi di tingkat mikro. Ketiga, pembuat kebijakan di negara berkembang perlu menempatkan kepemimpinan instruksional dan pengembangan kapasitas guru sebagai prioritas, mengingat besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variasi kualitas antar sekolah. Keempat, para peneliti disarankan untuk memperluas penggunaan pendekatan metodologis campuran, termasuk analisis data sekunder, pemetaan bibliometrik, dan studi etnografi sekolah, sehingga pemahaman mengenai kualitas sekolah dapat lebih komprehensif dan sensitif terhadap konteks. Terakhir, diperlukan upaya untuk membangun konsistensi terminologi dalam penelitian global agar pemetaan keilmuan tentang kualitas sekolah dasar dapat semakin inklusif, representatif, dan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan yang lebih akurat. Dengan demikian, wacana kualitas sekolah dasar dapat terus berkembang sebagai bidang kajian strategis yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara global.

DAFTAR RUJUKAN

- Aktoprak, A., & Hursen, C. (2022). A BIBLIOMETRIC AND CONTENT ANALYSIS OF CRITICAL THINKING IN PRIMARY EDUCATION. *Thinking Skills and Creativity*, 44, 101029. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101029>
- Al-Qoyyim, T. M., & Nabila, S. M. (2025). Trends in STEM Learning Research in Primary Schools: A Bibliometric Analysis from 2016 to 2025. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 2(2), 356–370. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v2i2.314>
- Al-Zu'bi, M. A. A., Al-Mseidin, K. I. M., Yaakob, M. F. M., Fauzee, M. S. O., Mahmood, M. H. H., Sohri, N., Al-Mawadieh, R. S. M., & Senathirajah, A. R. B. S. (2024). The impact of the school educational environment on primary school teachers' commitment to educational quality. *Discover Sustainability*, 5(1), 449. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00633-4>
- Arjanto, P., Bafadal, I., Atmoko, A., & Sunandar, A. (2023a). Bibliometric analysis of school improvement research: A century of scholarly contributions. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.59380>
- Arjanto, P., Bafadal, I., Atmoko, A., & Sunandar, A. (2023b). Bibliometric analysis of school improvement research: A century of scholarly contributions. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.59380>
- Boztaş, G. D., Berigel, M., & Altınay, F. (2024). A bibliometric analysis of Educational Data Mining studies in global perspective. *Education and Information Technologies*, 29(7), 8961–8985. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12170-0>
- Cao, S., & Li, H. (2023). A Scoping Review of Digital Well-Being in Early Childhood: Definitions, Measurements, Contributors, and Interventions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3510. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043510>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

- Donoso, G., Casas, F., Rubio, A., & Céspedes, C. (2021). Mediation of Problematic Use in the Relationship Between Types of Internet Use and Subjective Well-Being in Schoolchildren. *Frontiers in Psychology*, 12, 641178. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.641178>
- Erez, A. B.-H., Kuhle, S., McIsaac, J.-L., & Weintraub, N. (2020). School quality of life: Cross-national comparison of students' perspectives. *Work*, 67(3), 573–581. <https://doi.org/10.3233/WOR-203310>
- Farokhah, L., Herman, T., Wahyudin, W., & Abidin, Z. (2024). Global Research Trends of Mathematics Literacy in Elementary School: A Bibliometric Analysis. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(3), 279–290.
- Fatma Rabia, S., Abdul Nasir Zakaria, G., Nurul, Alfi Muhimmah, H., & Hadi Wibowo, A. (2024). STUDY ON READING LITERACY IN ELEMENTARY SCHOOLS: BIBLIOMETRIC ANALYSIS 2013-2023. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p58-70>
- Gabriel, M., Paciência, I., Felgueiras, F., Cavaleiro Rufo, J., Castro Mendes, F., Farraia, M., Mourão, Z., Moreira, A., & De Oliveira Fernandes, E. (2021). Environmental quality in primary schools and related health effects in children. An overview of assessments conducted in the Northern Portugal. *Energy and Buildings*, 250, 111305. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2021.111305>
- García, E., Colomo Magaña, E., & Cívico Ariza, A. (2020). Quality Education as a Sustainable Development Goal in the Context of 2030 Agenda: Bibliometric Approach. *Sustainability*, 12(15), 5884. <https://doi.org/10.3390/su12155884>
- Gülmez, D., Özteke, İ., & Gümüş, S. (2020). Overview of Educational Research from Turkey Published in International Journals: A Bibliometric Analysis. *Education and Science*, 46(206), 213–239. <https://doi.org/10.15390/EB.2020.9317>
- Hanushek, E., & Woessmann, L. (2023). *The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth*. MIT press.
- Hernández-Torrano, D. (2020). Mapping global research on child well-being in school contexts: A bibliometric and network analysis (1978–2018). *Child Indicators Research*, 13(3), 863–884.
- Indrayogi, I., Triansyah, A., Ma'mun, A., Akinci, A. Y., & Triansyah, A. (2025). Foundation And Education at The Elementary School Level: Bibliometric Analysis. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(4), 791–798.
- Jamali, S. M., Ale Ebrahim, N., & Jamali, F. (2023). The role of STEM Education in improving the quality of education: A bibliometric study. *International Journal of Technology and Design Education*, 33(3), 819–840. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09762-1>
- Judijanto, L., Widyaningsih, H., Subroto, D. E., Arsyad, M., & Novianto, E. (2024). Global Trends in Educational Program Evaluation: Bibliometric Analysis for Education Quality Improvement. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(09), 1445–1456. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i09.1268>
- Judijanto, L., & Yulianti, S. D. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Konteks Era Digital. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 106–114. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.390>
- Juharyanto, J., Arifin, I., Sultoni, S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. (2023). Antecedents of Primary School Quality: The Case of Remote Areas Schools in Indonesia. *Sage Open*, 13(1), 21582440221144971. <https://doi.org/10.1177/21582440221144971>
- Kutlu-Abu, N., Bozgün, K., & Uluçinar-Sağır, Ş. (2024). Studies on scientific literacy in primary education: A bibliometric and content analyses. *Hungarian Educational Research Journal*, 14(2), 158–183. <https://doi.org/10.1556/063.2023.00220>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Maharani, A., Baharudin, B., Yanti, Y., & Shabira, Q. (2025). Analisis Literatur Blended learning di Era Abad ke-21 pada sekolah dasar: Tinjauan Bibliometrik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.298>
- Marginson, S. (2022). Global science and national comparisons: Beyond bibliometrics and scientometrics. *Comparative Education*, 58(2), 125–146. <https://doi.org/10.1080/03050068.2021.1981725>

- Nam, H. H., Minh, T. D., Vu, T. L., & Hoang, T. N. (2022). Bibliometrics Analysis Of Primary Education Policy On The Scopus Database. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10).
- Nuryadin, A., Karlimah, K., Prehanto, A., Merliana, A., Putri, A. R., Hermawan, A., Prasetyo, Y., & Jaelani, R. (2023). A BIBLIOMETRIC COMPUTATIONAL MAPPING ANALYSIS OF RESEARCH ON DIGITAL TECHNOLOGY IN ELEMENTARY EDUCATION PUBLISHED FROM 2012 TO 2022. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(8), 158–172.
- Obeidat, B. F., Haimed, S., & AlKhaza'leh, M. S. (2024). Students' well-being and school climate: A bibliometric analysis. *Review of Education*, 12(2), e3486. <https://doi.org/10.1002/rev3.3486>
- Rabia, S., Abdul Nasir Zakaria, G., Nurul, Alfi Muhimmah, H., & Hadi Wibowo, A. (2024). STUDY ON READING LITERACY IN ELEMENTARY SCHOOLS: BIBLIOMETRIC ANALYSIS 2013-2023. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p58-70>
- Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an Internal Quality Assurance System to Enhance Elementary School Education Quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 414–433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23>
- Sezgin, A., Orbay, K., & Orbay, M. (2022). Educational Research Review From Diverse Perspectives: A Bibliometric Analysis of Web of Science (2011–2020). *Sage Open*, 12(4), 21582440221141628. <https://doi.org/10.1177/21582440221141628>
- Syamsijulianto, T., Pranata, A., & Surono, W. (2025). Analisis Bibliometric Terhadap Literatur Game-Based Education di Sekolah Dasar: Perspektif Penghormatan terhadap Keragaman Budaya. *Journal of Primary Education Research*, 3(2), 9–18. <https://doi.org/10.57176/primer.v3i2.59>
- Thalib, A. S., & Koestoer, R. H. (2025). Ecological Education in Primary School Settings: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(2), 344–352. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i2.1563>
- Thanh, T. N. T., Nguyen, T. T. H., Le, T. H.-C., Ha, T. H. D., Thanh, V. N. T., & Hoang Thanh, P. (2025). Science mapping research of STEM in primary schools: A bibliometric analysis from Scopus database (2004-2024). *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 21(6), em2650. <https://doi.org/10.29333/ejmste/16510>
- Umar, U., Kadir, A., Wajdi, M., Slamet, A., Fitrah, Muh., & Rafiuddin, R. (2025). BIBLIOMETRIC ANALYSIS: GLOBAL RESEARCH TRENDS ON STUDENTS' EPISTEMIC BELIEFS IN EDUCATIONAL PROCESS IN THE LAST DECADE. *JURNAL EDUSCIENCE*, 12(4), 930–945. <https://doi.org/10.36987/jes.v12i4.7004>
- Uyanik, G. (2025). The Use of Technology in Primary School Science Education From 1974 to 2025: A Bibliometric Analysis. *European Journal of Education*, 60(3), e70156. <https://doi.org/10.1111/ejed.70156>
- Watts, T., Ibrahim, D., Khader, A., Li, C., Gandhi, J., & Raver, C. (2020). Exploring the Impacts of an Early Childhood Educational Intervention on Later School Selection. *Educational Researcher*, 49(9), 667–677. <https://doi.org/10.3102/0013189X20935060>
- Yegizbayeva, L., Admiraal, W., Zhazykova, M., Mustoyapova, A., Akiyeva, A., Nurseitova, B., & Saimagambetova, A. (2025). Analyzing CLIL Studies in Primary Education: Bibliometric analysis. *Qubahan Academic Journal*, 4(4), 496–508. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n4a1410>
- Zhan, Z., Shen, W., Xu, Z., Niu, S., & You, G. (2022). A bibliometric analysis of the global landscape on STEM education (2004-2021): Towards global distribution, subject integration, and research trends. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(2), 171–203. <https://doi.org/10.1108/APJIE-08-2022-0090>
- Zheng, H., Wang, Y., Ding, L., & Mu, H. (2024). Comparative analysis of research trends in teaching quality evaluation: A visual exploration using CiteSpace knowledge mapping in the context of the COVID-19 pandemic. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(8), 4489. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i8.4489>